

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PELAJAR SMP PENGGUNA
TABLET PC DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL
(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Orangtua Dengan Pelajar SMP
Pengguna Tablet PC Dalam Perkembangan Emosional)

Skripsi



Oleh :

ARIANTI DHARMA PUTRI
0843010060

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2013

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PELAJAR SMP PENGGUNA
TABLET PC DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL**

Oleh :

ARIANTI DHARMA PUTRI

NPM. 08 43010 060

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 20 Juni 2013**

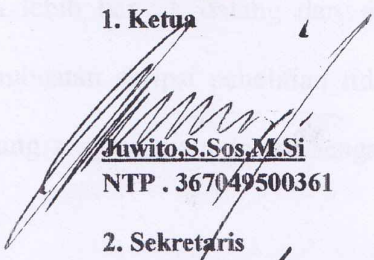
Pembimbing Utama


Juwito, S.Sos, M.Si

NTP . 367049500361

Tim Penguji :

1. Ketua


Juwito, S.Sos, M.Si

NTP . 367049500361

2. Sekretaris


Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si

NPT. 370069400351

3. Anggota


Drs. Kusnarto, M.Si

NIP 195808011984021001

Mengetahui,

WS. DEKAN


DRA.SUMARDJIATI, M.Si

NIP . 1 9620323 199309 2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PELAJAR SMP PENGGUNA TABLET PC DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL.

Penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan proposal skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan skripsi penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsihnya.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Bapak Juwito, S.Sos,M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membantu penulis selama menyelesaikan proposal ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Suedarto, Mp, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi, terutama kepada Ibu Dra. Sumardijati, M.si yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan-masukan dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

1. Ibunda Nanik Dharma dan Toto cahyo, yang merupakan Orang tua yang telah mendukung dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta perhatiannya secara moril maupun materil, dan juga atas do'a yang tak henti-hentinya beliau haturkan untuk penulis. Skripsi ini untuk kedua Orang Tuaku, Semoga dengan adanya proposal ini membuat ke dua Orang Tua senang dan bangga Serta kakakku arie dan adikku andre meskipun kadang menyebalkan tetapi selalu memberikan semangatnya kepada penulis.
2. Tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada teman-teman kampus : Abdi, Meme, Ovi, Nanda, Aswin Dan semua teman-teman yang lain yang tidak bisa saya tulis . Terima kasih atas dukungan, do'a, dan semua bantuannya.
3. Buat Muhammad Haris, yang sudah menemani kurang lebih 4 tahun selama kuliah di UPN Veteran Jatim terimakasih atas semua dukungan, teguran, perhatian dan rasa kecewanya. Semua masa-masa indah dulu akan selalu menjadi pelajaran hidup dan semangat untuk saya agar menjadi pribadi lebih baik.
4. Buat seseorang yang tidak bisa di sebutin namanya dan sudah mensupport, menemani dalam pengerjaan skripsi ini, makasih yah dukungan, motivasi, perhatian dan waktunya.

5. Buat mas Nunk dan mas Annasrul “konting” yang sudah mencoba membetulkan laptop yang sempat error, makasih sob.
6. Buat “SAW” yang sudah berusaha menghibur dan terimakasih untuk perhatiannya.
7. Buat mas Nunk dan mas Annasrul “konting” yang sudah mencoba membetulkan laptop yang sempat error, makasih sob.
8. Buat mas Slathem dkk yang selalu marah jika penulis malas mengerjakan skripsi dan menyediakan tempat di kedainya seperti rumah sendiri. Makasih bray.
9. Dan tidak lupa buat sahabat – sahabat Descom, “Ndud”, Arum, Cha-Cha, Happy, Nia, Rita, Sissy dkk yang setia menemani, menghibur disaat galau, memberikan dukungan dan menasehati makasih sayang-sayangku semua, kalian adalah saudaraku. I LOVE U.
10. Dan terimakasih buat teman – teman yang tidak bisa disebutkan disini (maaf bray dan mbak sist ga cukup), yang telah banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 2 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis	12
1.4.2 Kegunaan Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian terdahulu	14
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal	20
2.2.3 Model Komunikasi Interpersonal	22
2.3 Pengertian Pola Komunikasi	25
2.4 Pengertian Orang Tua	27

2.5	Pengertian Anak	28
2.6	Pengertian keluarga	29
2.6.1	Fungsi Keluarga	30
2.6.2	Komunikasi Keluarga	32
2.6.3	Kualitas Komunikasi Interpernonal Dalam Keluarga	34
2.6.4	Aspek-Aspek Kualitas Interpersonal Dalam Keluarga	36
2.7	Pengertian Perkembangan Emosional Remaja	39
2.7.1	Karakteristik perkembangan emosi remaja	40
2.7.2	Ciri – ciri emosional remaja	41
2.7.3	faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja ..	42
2.8	Definisi Tablet PC	44
2.8.1	Sejarah Perkembangan Tablet PC	46
2.9	Kerangka Berpikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	49
3.2	Subjek Dan Objek Penelitian	52
3.3	Lokasi Penelitian	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data	54
3.6	Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran objek dan penelitian	56
-----	-------------------------------------	----

4.2	Identitas informan	58
4.3	Analisis data	61
4.3.1	Deskripsi komunikasi orang tua dengan anak pengguna tablet pc ..	70
4.3.2.1	Kontroling orang tua terhadap penggunaan tablet pc.....	70
4.3.2.2	Pemeriksaan Orang tua terhadap isi tablet pc anak	70
4.4	Pembahasan	82
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulam	84
2.8	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
 LAMPIRAN		
Lampiran I : Interview Guide		87
Lampiran II : Wawancara		88

ABSTRAKSI

Arianti dharma putri. POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PELAJAR SMP PENGGUNA TABLET PC DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL. (Studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi orang tua dengan pelajar smp pengguna tablet pc dalam perkembangan emosional).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan pelajar SMP pengguna tablet pc dalam perkembangan emosional ada tiga macam pola komunikasi orang tua dengan anak, yaitu : Pola komunikasi Authoritarian (cenderung bersikap bermusuhan), Permissive (cenderung berperilaku bebas), Authoritative (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara garis besar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima informan, tiga menganut pola komunikasi permissive, satu menggunakan pola komunikasi otoriter, sisanya menggunakan pola komunikasi demokratis. Seharusnya orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis, yang bersifat sirkuler Artinya orang tua dan anak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan.

KATA KUNCI : Pola, Komunikasi Orang Tua, pelajar Smp, Tablet PC, Perkembangan Emosional

ABSTRACT

Arianti dharma putri. PATTERNS OF COMMUNICATION WITH PARENTS STUDENTS SMP TABLET PC USERS IN THE EMOTIONAL. (Qualitative descriptive study of communication patterns of parents with students xxx pc tablet users in the emotional development).

The purpose of this study was to determine the pattern of parental communication with junior high school students tablet pc users in the emotional development there are three kinds of patterns of parental communication with children, namely: communication patterns Authoritarian (likely to be hostile), permissive (tend to behave free), Authoritative (likely avoid the anxiety and chaos).

This research uses descriptive qualitative method. Broadly speaking, these studies show that of the five informants, three permissive communication pattern analysis, the use of communication patterns of authoritarian, democratic rest using communication patterns. Parents should implement democratic communication patterns, which are circular means that parents and children have the same opportunity to be a communicator and communicant.

KEYWORDS: Patterns, Communication Parents, students Smp, Tablet PC, Emotional Development.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Komunikasi adalah kebutuhan manusia yang sangat penting. Komunikasi dibutuhkan untuk memperoleh atau memberi informasi dari atau kepada orang lain. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari.

Komunikasi berasal dari bahasa latin Communication, dan bersumber dari kata communis yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai satu hal. (Effendy, 2002: 3)

Hubungan antara manusia tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (symbol, gambar, atau media). Selain itu komunikasi dilakukan karena memiliki fungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan. Fungsi bahasa yang mendasar bagi manusia adalah untuk menemani atau menjuluki objek, orang, dan peristiwa.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanam nilai – nilai, terutama komunikasi di dalam keluarga antara orang tua dan anak sangatlah penting untuk membentuk kepribadian anak, apabila terjadi komunikasi yang baik maka anak akan memiliki sikap kemandirian.

Kemandirian adalah sifat seseorang tidak bergantung pada orang lain, anak akan berusaha menggunakan segenap kemampuan inisiatif, daya kreasi, kecerdasan, dengan baik. Dengan kemampuan ini justru merupakan tantangan untuk membuktikan kreatifitasnya. Dengan hal ini akan mendorong diri dapat mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik – baiknya (Dariyo, 2002:82)

Kebutuhan untuk mendapatkan informasi semakin meningkat, sehingga manusia membutuhkan alat komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Proses perkembangan bagaimana cara manusia berkomunikasi satu sama lain mengalami perkembangan yang sangat pesat, berkat bantuan teknologi yang secara konsisten mengalami peningkatan yang luar biasa.

Secara umum, teknologi merupakan hasil penemuan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari. Teknologi menjawab kebutuhan manusia akan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Teknologi berkembang dari waktu ke waktu sebagai wujud dari perkembangan zaman itu sendiri, namun teknologi juga berkembang karena manusia yang selalu tergantung dengan perkembangan teknologi tersebut.

Teknologi saat ini tidak hanya bagi mereka yang sudah dewasa maupun remaja, bahkan untuk anak –anak yang masih duduk dibangku SMP pun kini sudah mengenal dan mengerti tentang kecanggihan teknologi. Kini akses – akses komputer dan internet sudah mudah di peroleh baik itu dirumah

maupun sekolah, dan juga ditempat – tempat umum seperti mall, restoran, dll. Penggunaan media itu sendiri tidak hanya sekedar untuk mengirim email, tetapi juga untuk chatting, browsing dan juga permainan game online.

Komputer menjadi suatu media yang sangat konvensional di dunia, terlebih dengan teknologi lain yang telah ditanamkan di dalamnya yaitu jaringan Internet. Jaringan internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis informasi dalam berbagai bentuk dapat dikomunikasikan dari berbagai belahan dunia secara instan dan global .

Sekarang ini telah bermunculan gadget yang sangat canggih salah satunya adalah Tablet PC. Gadget terbaru ini memang sedang trend di kalangan masyarakat umum. Tablet PC adalah laptop atau komputer portable berbentuk buku. Maka Tablet PC dapat menjadi salah satu peralatan yang dapat dibawa kemana-mana. Tablet PC dapat dimasukkan ke dalam tas, praktis untuk dibawa, memiliki layar sentuh atau teknologi Tablet digital yang memungkinkan pengguna komputer mempergunakan stylus atau pulpen digital selain keyboard ataupun mouse komputer. Istilah ini dipopulerkan oleh Microsoft pada tahun 2001, tetapi Tablet PC sekarang mengacu pada setiap komputer pribadi yang berukuran tablet dan harganya relative tidak murah.

Tablet PC memang dirancang untuk dioperasikan dan dimiliki oleh seorang individu. Ciri yang signifikan untuk menentukan apakah Tablet pc dapat dianggap sebagai komputer pribadi adalah bahwa Tablet PC ini memberikan kebebasan untuk pemakainya untuk menginstal perangkat lunak

atau software sesuai dengan keinginan dan keperluannya masing-masing. Disini anak – anak bebas mengunduh game – game secara gratis maupun berbayar dan dapat mengakses internet.

Saat ini, banyak orang tua yang tidak lagi punya waktu yang cukup untuk mengajari anaknya. Kedua orang tua sibuk bekerja sementara anak juga sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Orang tua sering kali menyerahkan sepenuhnya pendidikan putra-putrinya pada sekolah. Sementara dirumah mereka tidak punya waktu yang cukup untuk mengawasi dan berinteraksi dengan anaknya. Akhirnya orang lain lah, misalnya pembantu, yang mengambil peran dalam pendidikan anak. Kita seringkali melihat, bahwa anak-anak menjadikan rumah hanya sebagai ‘tempat singgah’ mereka tidak memiliki luapan emosi (emotional bonding) karena ayah dan ibu sibuk. Kurangnya jalinan komunikasi menyebabkan kerenggangan hubungan emosi.

Anak cenderung sibuk dengan urusannya sendiri, begitu juga orang tua. Akibatnya, ketika orang tua ingin memberikan saran atau masukan, komunikasi terasa mandek. Secara psikologis, anak membutuhkan keberadaan orang tuanya untuk melewati masa-masa kecilnya yang penuh dengan hal-hal baru.

Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dengan baik, kelak anak – anak kita akan menjadi aset bangsa dan Negara, yang akan menentukan masa depan bangsa dan Negara. Sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus – penerus yang

bermoral baik, berwawasan luas serta paham akan fungsi sebagai generasi penerus.

Sebelum anak – anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak.

Meningkatnya jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak di rumah dan di sekolah dalam berinteraksi dengan Tablet PC menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana teknologi Tablet PC mempengaruhi perkembangan emosional anak. Secara umum perkembangan anak yang diperkenalkan dengan teknologi relatif lebih baik daripada anak-anak yang sama sekali belum dikenalkan dengan teknologi.

Seperti yang di alami oleh seorang anak, bernama Manggala, yang berumur 14 tahun dan duduk dibangku SMP. Sejak umur 13 tahun ia telah mengetahui dan di perkenalkan dengan kecanggihan teknologi. Hal itu ia dapatkan, karena ia dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang sangat berkecukupan dan tidak asing terhadap segala perkembangan Gadget yang ada. Selain itu, di dukung dengan Lingkungan yang juga tidak lepas dari perkembangan teknologi, kehidupan sosial anak – anak di perumahan disana pun tergolong kedalam tingkat ekonomi keatas. Sehingga semua anak yang tinggal disana pun sudah terbiasa dengan jenis – jenis gadget dan juga dunia maya. Dirumahnya, setiap harinya ia hanya sibuk bermain game online di Tablet PC nya, setiap bepergian ia akan selalu membawa Tablet PC dan sibuk

dengan permainan yang sedang ia mainkan. Semenjak ia kenal dengan Tablet PC interaksi terhadap lingkungan sosialnya berkurang, ia tidak lagi menjadi anak yang aktif bermain dengan teman – teman seusianya, ia hanya berdiam diri dirumahnya bermain dengan Tablet kesayangannya, segala kegiatannya ia lakukan dikamar atau pun didepan tv sembari memainkan game online. Ia selalu merengek minta agar akses internetnya segera di isi ulang jika kuotanya sudah habis. Jika ia keluar rumah ia selalu bermain TabletPC didepan teman-teman sebayanya, ia tidak terlalu menghiraukan untuk bermain bersama teman-teman seusianya. Pada satu ketika, Tablet PC yang dia biasa gunakan untuk bermain game online rusak dan ia tidak lagi dapat bermain game online. Pada saat itu, ia hanya berdiam diri dikamar, dan tidak berbicara sama sekali, dia tidak seperti anak-anak lain yang menangis meminta pengganti Tablet PC nya. Setiap pertanyaan yang ditanyakan ia hanya menjawab dengan mengangguk atau menggelengkan kepalanya. Pada saat itu, dia juga tidak mau untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, bahkan dengan orang tuanya sendiri. Kondisi seperti itu ia alami selama 3 hari. Ia hanya berdiam diri, seolah-olah bayangan dia hanya tertuju pada seluruh game online yang biasa ia mainkan saat Tablet PC nya belum rusak. Pandangan matanya kosong, ia seperti kehilangan sesuatu yang sangat berharga baginya. Seluruh ajakan untuk bermain dari teman-teman seusianya ia tolak, bahkan untuk bermain bersama dikamarnya pun ia tidak mau. Jadi malas belajar, untuk makan pun ia sedikit susah, karena semua pandangannya hanya tertuju pada Tablet PC nya. Hal itu membuat keluarganya menjadi bingung.

Pelajar SMP sekarang ini sudah akrab dengan media digital dan gadget. Internet juga bisa berdampak positif dan negatif dalam waktu yang bersamaan. Kurangnya pengawasan orang tua bisa membuat anak menjadi salah asuh dalam penggunaan teknologi dan komunikasi

Lewat internet, bisa mengakses segala informasi dari seluruh dunia. Dan tak semua informasi yang disajikan adalah informasi yang layak di akses oleh anak - anak. Karena terkadang lewat internet mereka dapat dengan bebas menyaksikan segala hal yang berbau pornografi dan pornoaksi yang memang dapat di akses dengan mudah di dunia maya (internet). Hal ini tentu menimbulkan efek yang kurang baik bagi perkembangan emosional anak. Dari yang semula mereka merasa tabu tentang seks, sampai akhirnya mereka melihat seksualitas yang di obral di internet tanpa pengarahan serta bimbingan yang tepat dan mereka merasa penasaran bahkan mencobanya. Ini menjadi sangat mengkhawatirkan dan meresahkan terutama para orang tua.

Agar tidak terjadi hal – hal yang berdampak negative, maka seharusnya disini komunikasi antara orang tua dan anak ditekankan pada perhatian dan waktu luang orang tua bagi anaknya. Berbagai masalah anak yang muncul saat ini, baik yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan gadget, disebabkan antara lain oleh kurangnya perhatian dan bimbingan yang diterima anak dari orang tuanya atau orang dewasa yang berada di sekitarnya. Semua berawal dari masalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Dalam lingkungan keluarga komunikasi suatu hal yang penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan perilaku. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dari tindakan (Effendy, 2002: 8)

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orang tua. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi didalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, social, dan perlindungan yang dilakukan orang tua terhadap anak – anaknya. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik.

Keluarga yang fungsional ditandai adanya beberapa karakteristik yang bersikap terbuka dan jujur serta adanya komunikasi antar anggota keluarga yang berlangsung dengan baik, apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi – fungsi sebagai keluarga maka keluarga tersebut mengalami stagnan (kemandekan) atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan keluarga (khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak)

Komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan emosional anak, karena ketika tidak ada komunikasi di dalam suatu keluarga akan berakibat fatal seperti timbulnya perilaku nakal pada anak.

Sebuah keluarga akan berfungsi dengan optimal apabila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga (Kriswanto, 2005: 9)

Suasana harmonis dalam keluarga bisa tercapai apabila setiap anggotanya menjalankan tugas dan kewajiban masing – masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga. (Gunarsa, 2002: 207)

Pada masa remaja awal, komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sangatlah penting. Pengertian komunikasi interpersonal sendiri adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya, atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Devito, 1997: 230)

Komunikasi interpersonal sangat penting karena memungkinkan berlangsung secara dialogis dibandingkan dengan bentuk – bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku komunikan, maka bentuk

komunikasi interpersonal acapkali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasive yaitu komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes, berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Effendy, 2002: 59)

Pentingnya komunikasi interpersonal seperti itu bagi komunikator ialah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap lengkapnya. Ia dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikannya agamanya, pengalamannya, cita – citanya dan yang terpenting artinya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan (Onong Uchjana, 2008: 8)

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengikat dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah – langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antara manusia atau kelom[pok dan organisasi.

Menurut (Yusuf, 2007: 51) terdapat 3 pola komunikasi hubungan orang tua dengan anak, pola komunikasi yang pertama adalah pola komunikasi membebaskan (permissive), pola ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisive atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan anak.

Pola komunikasi yang kedua adalah pola komunikasi Otoriter, ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. pola komunikasi ini mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orang tua.

Pola komunikasi yang ketiga adalah pola komunikasi Demokratis, ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi orang tua terhadap anak sangat bervariasi. Ada yang pola komunikasinya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola komunikasi seperti itu dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi anak.

Dari latar belakang masalah di atas, munculnya Tablet PC mempunyai dampak positif negative untuk anak. Dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dengan siswa SMP pengguna Tablet PC dalam perkembangan emosional.

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, karena Surabaya merupakan salah satu kota metropolis yang mempunyai perkembangan teknologi tinggi.

Dan penggunaan Tablet PC sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja di Surabaya.

Orang tua harus berkomunikasi dan mengawasi penggunaan Tablet PC dengan anaknya dan dapat memberikan penjelasan secara tepat karena kurangnya komunikasi dan pengawasan orang tua bisa membuat anak salah asuh dalam penggunaan teknologi dan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dengan siswa SMP pengguna Tablet PC dalam perkembangan emosional.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pola Komunikasi orang tua dengan siswa SMP pengguna Tablet PC dalam perkembangan emosional ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan siswa SMP pengguna Tablet PC dalam perkembangan emosional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wacana komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi khususnya tentang pola komunikasi orang tua dengan siswa smp pengguna Tablet PC dalam perkembangan emosional.

1.4.2 Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada orang tua cara berkomunikasi yang baik dan efektif dengan anak pengguna Tablet PC, agar perkembangan teknologi yang semakin canggih, tidak hanya merusak kepribadian anak, tapi justru memberikan kontribusi positif bagi perkembangan emosional anak remaja saat ini.